

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)
KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI NGUTER 04 SUKOHARJO**

Yaya Dimas Andika¹, Dwi Anggraeni Siwi²

¹PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

yayaandika23@gmail.com, deanggraenny89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in the learning process of third-grade students at Nguter 04 Public Elementary School in Sukoharjo. TaRL is a learning approach that focuses on identifying and addressing students' learning needs based on their actual ability levels, rather than their age or grade level. This approach is essential for addressing learning achievement gaps at the primary level, particularly in reading and arithmetic skills. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects include third-grade teachers, the school principal, and third-grade students. Data collection techniques involve observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis follows the interactive model by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of the TaRL approach in the third grade at SDN Nguter 04 involves several stages: initial diagnostic assessment, grouping students based on ability levels, and conducting differentiated instruction tailored to each group's needs. The teacher demonstrated a good understanding of TaRL principles and was able to adjust teaching strategies according to the actual classroom conditions. However, there are still challenges in the implementation, such as limited time, the need for further teacher training, and inadequate learning facilities.

Keywords: Teaching at the Right (TaRL), differentiated instruction, primary education, reading skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Nguter 04 Sukoharjo. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemetaan dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan aktual, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas. Pendekatan ini menjadi penting untuk mengatasi kesenjangan capaian belajar di tingkat dasar, khususnya dalam kemampuan membaca dan berhitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian

meliputi guru kelas 3, kepala sekolah, dan siswa kelas 3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL di kelas 3 SDN Nguter 04 dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu asesmen diagnostik awal, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, serta pelaksanaan pembelajaran yang bersifat diferensiasi sesuai dengan kelompok kemampuan. Guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip TaRL dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi riil di kelas. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu, kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru, serta dukungan sarana belajar yang belum optimal.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level* (TaRL), pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan dasar, kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diatur oleh kurikulum. Kurikulum Merdeka dipilih sebagai standar pendidikan untuk merespon tantangan. Diperkenalkan resmi tahun 2022/2023, sekolah dapat memilih antara Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki beragam pembelajaran intrakurikuler sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu aspek kunci dari berkat Kurikulum Merdeka, guru dan sekolah memiliki otonomi untuk memilih metode dan materi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa (Tunas & Pangkey, 2024)

Dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta penguasaan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis pada profil pelajar Pancasila, yaitu pengembangan karakter dan kompetensi dasar yang bersifat holistik.

Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mampu

beradaptasi dengan cepat dalam perubahan zaman.

Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

Tidak hanya berfokus pada pencapaian standar isi dan kompetensi, namun lebih kepada pengalaman belajar yang menyeluruh bagi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian integral dari kurikulum ini untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia digital.

Kurikulum Merdeka juga merupakan respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia seperti sumber daya yang terbatas, pelatihan yang tidak memadai bagi guru dan staf pendidik, waktu pembelajaran yang terbatas, dan keterlibatan orang tua yang kurang dalam proses pendidikan (Lestari et al., 2024).

Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat memiliki kebebasan dalam menentukan jalur pembelajaran mereka, yang

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara maksimal.

Pendidikan ideal di Indonesia adalah pendidikan yang dapat memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Salah satu elemen penting dalam pendidikan ideal adalah pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah terpencil dan daerah perbatasan (Agustina, 2021).

Selain itu, pendidikan ideal di Indonesia juga harus mendorong pengembangan karakter siswa, dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika, yang akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan sosial yang baik. Pandangan Ki Hajar Dewantara dalam penelitian Marzuki dan Siti Khanifah, pendidikan merupakan upaya guna

mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik (Marzuki & Khanifah, 2016).

Pendidikan ini juga harus berorientasi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan perkembangan dunia kerja dan tantangan global, terutama dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi persaingan di dunia yang semakin maju dan berubah dengan cepat.

Dan dengan adanya kurikulum yang responsif terhadap masa depan maka dapat membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ekonomi dan sosial serta cenderung memiliki kesiapan yang matang untuk menghadapi perubahan dalam hal pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari setelah menyelesaikan sekolahnya (Mulia et al., 2023).

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting menuju pendidikan ideal tersebut karena memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat

mereka, sekaligus membentuk karakter dan keterampilan abad 21 yang diperlukan di dunia modern.

Pendekatan ini, jika diimplementasikan dengan baik, diharapkan dapat membawa Indonesia lebih dekat pada pencapaian pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas.

Sekolah Dasar Negeri Nguter 04 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Terletak di Desa Nguter Rt 3 Rw 5 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tepat berhadapan dengan SMAN 1 Nguter (*Profil Pendidikan SD NEGERI 01 PURWORE (13-01-2023 13_52_30)*, n.d.)

Untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam belajar guru akan melakukan uji kemampuan awal. Uji kemampuan awal atau tes tersebut tidak berdasarkan pada materi kurikulum melainkan kemampuan aktual mereka. Tes yang dilakukan dapat berupa membaca dasar dan operasi hitung dasar. Jika dari 2 tes tersebut sudah mendapatkan hasilnya, maka guru akan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya. Setiap kelompok

akan memiliki target pembelajaran yang spesifik. Guru akan melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam menguasai kemampuannya. Jika siswa sudah menguasai levelnya maka akan dinaikkan lagi ke level berikutnya.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengorientasikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan pada setiap siswa bukan berdasarkan pada tingkat usia atau tingkat kelas (Syafaah et al., 2024).

Pendekatan ini menekankan pentingnya mengajarkan materi sesuai dengan kemampuan siswa bukan berdasarkan usia atau kelas yang mereka ikuti dan bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih sulit. TaRL mendorong pengajaran pada kebutuhan individu siswa dan memberikan perhatian lebih kepada mereka yang mungkin tertinggal dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan kesetaraan dalam

pencapaian pendidikan. Dan dengan adanya pendekatan TaRL ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik (Instituto Nacional de Estadística, 2021). Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Nguter 04.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif, pendekatannya dengan *phenomenological research* yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yakni di Sekolah Dasar Negeri Nguter 04 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah tepatnya pada siswa kelas 3

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan April-Mei 2025.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa informasi verbal, tindakan, dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendekatan TaRL di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Nguter 04 Sukoharjo. Data tersebut meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta dokumen pendukung seperti RPP, dan catatan belajar siswa atau hasil asesmen.

Untuk melaksanakan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik yakni triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, observasi proses pembelajaran, dan dokumen pendukung seperti RPP. Teknik kedua yakni dengan *member check*, dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang ditulis peneliti sesuai dengan maksud informan dan tidak mengalami distorsi.

Teknik analisis data yang digunakan dengan 3 tahapan. Pertama dengan reduksi data, merupakan proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan agar lebih mudah untuk dianalisis. Kedua dengan penyajian data, yakni proses menyusun data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Ketiga dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari data yang sudah direduksi dan disajikan. Verifikasi adalah pengecekan ulang kesimpulan yang telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan data atau masih perlu diperkuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Sekolah Dasar Negeri Nguter 04 Sukoharjo terletak di perkampungan dan berbatasan langsung dengan SMAN 1 Nguter. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari dalam seminggu hingga pukul 12.00. Dipimpin oleh Bapak Supriyanto, sekolah ini memiliki 10 tenaga pendidik dan 58 siswa, sudah

terakreditasi B, dan menerapkan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2025 untuk mendeskripsikan implementasi TaRL di kelas 3. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah sebelum pengambilan data pada 8 Maret 2025. TaRL adalah pendekatan yang penyesuaian materi belajar dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa, bukan berdasarkan kelas atau usia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan penerapan TaRL oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 3 memahami TaRL meski istilahnya belum sering terdengar. Guru menyadari bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa sangat bervariasi, sehingga perlu dilakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan individu. Asesmen dilakukan dengan meminta siswa membaca huruf, suku kata, dan kalimat. Hasil asesmen digunakan

untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga level kemampuan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun Modul Ajar dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun kadang ada siswa yang lebih baik dikelompokkan untuk membantu teman-temannya, perencanaan dilakukan agar semua siswa dapat belajar sesuai level masing-masing. Media pembelajaran sederhana juga disiapkan untuk setiap kelompok.

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang tanda baca, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sesuai hasil asesmen, dan memberikan tugas yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Guru aktif mendampingi dan membantu siswa yang kesulitan. Observasi menunjukkan siswa lebih fokus dan terlibat ketika materi sesuai kemampuan mereka.

Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan dan mendukung siswa yang kesulitan. Walau ada hambatan seperti keterbatasan waktu dan media, guru berinovasi dengan membuat media dari bahan bekas serta mengatur rotasi kelompok agar

penyampaian materi merata. Strategi TaRL terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. TaRL meningkatkan kemampuan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

2. Pembahasan

Pemahaman Guru terhadap Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas 3 di SDN Nguter 04 Sukoharjo menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pendekatan TaRL. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan faktual membaca siswa. Guru memahami bahwa kemampuan siswa dalam satu kelas sangat beragam, dan pendekatan pembelajaran konvensional yang seragam bagi seluruh siswa tidak dapat menjawab perbedaan tersebut. Guru menyatakan bahwa dengan menggunakan prinsip TaRL, pembelajaran menjadi lebih fokus dan tepat sasaran karena menyesuaikan

dengan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Guru kelas 3 telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, namun dalam penyebutannya masih jarang menggunakan TaRL melainkan sering menyebutnya dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi dengan pembentukan kelompok.

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Level

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa. Sebelumnya guru telah melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada siswa secara acak. RPP yang disusun juga telah disesuaikan, yang mana dalam lembar kerjanya telah dibagi menjadi tiga sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk dan penugasan setiap kelompok pasti akan berbeda.

Kesulitan yang Dialami dalam Pelaksanaan Pendekatan TaRL

Berdasarkan hasil wawancara guru, dalam pelaksanaannya guru merasa terkendala pada tingkah laku dan karakteristik siswa itu sendiri. Masalah tersebut menjadi masalah utama yang dialami guru dikarenakan pada saat guru telah merencanakan pembelajaran dengan susunan yang baik pasti ada siswa yang mungkin kurang tertarik, atau bahkan tidak mau belajar pada saat itu. Sehingga guru akan melakukan beberapa hal yang mungkin bisa membangkitkan lagi semangat belajar siswa. Dan karena itu, maka waktu yang akan sudah direncanakan tadi akan mengalami kemunduran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi telat dan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, menyebutkan bahwa kesulitan maupun tantangan yang dialami ada tiga. Pertama dari karakteristik anak sendiri yang terkadang dalam pengkondisiannya agak sulit sehingga ketika guru telah menyiapkan pembelajaran dengan metode, model dan pendekatan yang telah terstruktur menjadi berantakan. Pengkondisian peserta didik sendiri pasti akan memakan waktu yang cukup lama dan karena hal itu maka

untuk melaksanakan pembelajaran yang telah terstruktur tadi juga pasti akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi bahkan mungkin akan menyita waktu istirahat atau jam pelajaran berikutnya, sehingga dengan berat hati guru akan menggunakan pembelajaran dengan metode lain yang lebih singkat namun dalam penyampaian materinya tetap terlaksana dengan baik. Tantangan kedua yakni pada guru sendiri, yang ingin menggunakan pendekatan apa. Dan tantangan terakhir pada lingkungan yang mana SDN Nguter 04 masih satu lingkup dengan TK PGRI Nguter. Adanya hal tersebut terkadang membuat anak SD yang belajar didalam kelas terganggu dengan kegiatan anak TK seperti contohnya ketika anak TK sedang latihan *drumband* sudah pasti suaranya akan sampai terdengar diruang kelas SD terutama kelas rendah yang jaraknya tidak jauh dari Gedung TK.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih suka, nyaman, antusias, dan

percaya diri saat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang berada dalam kelompok yang setara. Mereka juga merasa senang belajar dalam kelompok kecil karena mendapat perhatian lebih dari guru. Dari hasil wawancara siswa, juga menyebutkan bahwa cara penyampaian materi yang diberikan guru cukup mudah untuk dipahami dan ketika siswa kesulitan guru akan langsung membantu. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru selalu berkeliling memantau siswa saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga guru akan tahu bagaimana perkembangan siswa.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa respon siswa senang pada setiap pembelajaran yang diberikan. Guru selalu mengupayakan bagaimana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa menyukai pembelajaran tersebut.

Dampak TaRL terhadap Perubahan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa yang sebelumnya belum

mengenal huruf kini sudah mampu mengenali suku kata dan membaca kata sederhana. Kegiatan pembelajaran yang konsisten dan penyesuaian dengan tingkat kemampuan siswa mendorong perkembangan tersebut.

Dalam hasil wawancara guru, beliau menyebutkan bahwa pada saat pembagian kelompok terkadang menggabungkan siswa yang sudah bisa membaca dan memahami ke dalam kelompok yang masih dilevel rendah supaya dapat membantu temannya. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif untuk membantu temannya dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa TaRL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan TaRL untuk Kelas 3

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pendekatan TaRL. Kelebihannya yakni dengan menggunakan pendekatan TaRL, semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Semua akan mendapatkan pembelajaran yang

sesuai karena pemberian materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa mengesampingkan siswa yang kemampuannya lebih baik. Kekurangan dari penerapan pendekatan TaRL yakni dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang banyak sehingga guru akan kekurangan waktu dalam sekali pertemuan.

Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi TaRL

Kepala sekolah di SDN Nguter 04 memberikan dukungan penuh terhadap implementasi TaRL. Bentuk dukungan meliputi dukungan moril, materil, dan juga dukungan sarana prasarana. Dukungan moril yang disebutkan berupa tidak adanya pemaksaan kepala sekolah terhadap guru dalam menggunakan pendekatan dalam proses KBM berlangsung.

Dukungan materil dapat berupa penyediaan alat bantu atau media pembelajaran yang akan digunakan. Sebagian besar penyediaan alat bantu sudah dialokasikan dari dana BOS. Meskipun belum dapat menyediakan banyak media

pembelajaran, kepala sekolah aktif mendorong guru untuk menggunakan bahan dari lingkungan sekitar dan hasil karya siswa sendiri. Sedangkan untuk dukungan sarana dan prasarana yakni dengan penyediaan alat-alat penunjang pembelajaran seperti LCD proyektor, laptop, maupun perangkat-perangkat yang mungkin dibutuhkan guru dalam mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas 3 SDN Nguter 04 Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa di SDN Nguter 04 telah menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran. Guru kelas 3 di SDN Nguter 04 Sukoharjo menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), meskipun istilahnya belum umum dikenal dan sering disamakan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang digunakan meliputi asesmen awal, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, dan

penyesuaian materi ajar. Tantangan utama dalam pelaksanaan meliputi karakteristik siswa yang beragam, kesiapan guru, dan gangguan dari lingkungan sekolah. Meski demikian, siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran, merasa lebih senang dan percaya diri. TaRL juga terbukti mendorong peningkatan kemampuan membaca dan aspek afektif siswa. Kelebihan pendekatan ini adalah pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sedangkan kekurangannya adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh baik secara moril, materil, maupun sarana prasarana untuk mendukung implementasi pendekatan TaRL di sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Cover depan STATISTIK PENDIDIKAN 2021 i. *Badan Pusat Statistik*.
- Instituto Nacional de Estadística. (2021). *Available on-line at: 48(2), 39–62. www.ine.es*
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>*
- Lestari, R. E., Sukendro, S., & Syahrial, S. (2024). Penggunaan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(5), 4993–4998. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4452>*
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 13(2), 172–181. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>*
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 34–40. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>*
- Profil Pendidikan SD NEGERI 01 PURWORE (13-01-2023 13_52_30). (n.d.).*
- Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v>*

4i2.482

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H.
(2024). Kurikulum Merdeka:
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran dengan
Kebebasan dan Fleksibilitas.
Journal on Education, 6(4),
22031–22040.
[https://doi.org/10.31004/joe.v6i
4.6324](https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324)